

وَأَنْزَلَ اللَّهُ عَلَيْكَ

الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ

وَعَلَّمَكَ مَا لَمْ تَكُن تَعْلَمُ

**UNIVERSITAS
PARAMADINAMULYA**

**MEMBANGUN MASYARAKAT ILMIAH
DALAM SEMANGAT NILAI-NILAI KETUHANAN
WAWASAN HIKMAH-KEARIFAN KEMANUSIAAN
DAN JIWA KEPELOPORAN MENEROBOS
PERBATASAN ILMU-PENGETAHUAN**

Pidato Pendirian dan Pembukaan
UNIVERSITAS PARAMADINAMULYA,
Jakarta, 30 Syawal, 1418/27 Februari, 1998

Oleh
Nurcholish Madjid
Rektor

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
وبه نستعين على أمور الدنيا والدين

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Para Hadirin dan hadirat yang terhormat,

Pertama-tama, kita panjatkan puji syukur kepada Allah s.w.t atas segala ni'mat-karunia yang dianugerahkan kepada kita.

Juga kita mohonkan salawat dan salam untuk Junjungan kita, Nabi Muhammad, dan untuk para keluarga dan sahabatnya.

Kemudian, dengan tulus kami ingin sampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Menteri Agama atas perkenan beliau menghadiri upacara sederhana ini, untuk merestui pendirian dan pembukaann perguruan tinggi yang telah lama kami dambakan, Universitas ParamadinaMulya.

Untuk memulai pidato pendirian dan pembukaan Universitas ParamadiaMulya ini, izinkanlah kami mengutip dua firman dari Kitab Suci dan sebuah keterangan dari Sunnah Nabi.

Allah berfirman,

وَأَنْزَلَ اللَّهُ عَلَيْكَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَعَلَّمَكَ مَا لَمْ تَكُن تَعْلَمُ

Allah telah menurunkan Kitab dan Hikmah kepadamu, dan mengajarkan kepadamu sesuatu yang belum pernah kamu ketahui—al-Quran, s. al-Nisa/4: 113

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا

Dia menganugerahkan hikmah kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa dianugrahi hikmah, maka ia benar-benar telah dianugerahi kebaikan yang melimpah—al-Quran, s. al-Baqarah/2:269.

Dan Kitab Hadits Bukhari menjelaskan,

والحكمة الاصابة في غير النبوة (كتب الحديث البخارى)

Hikmah adalah kebenaran di luar kenabian.

Risalah kenabian (*prophetic mission*) adalah pangkal dan sumber peradaban. Masa paling awal fajar sejarah di Mesopotamia—Lembah Furat dan Dajlah—dorongan pertama dan utama tumbuhnya peradaban dan kebudayaan ialah kesadaran akan nilai-nilai luhur yang tidak terbatas hanya kepada pengalaman hidup duniawi semata. Nilai-nilai itu menerobos batas-batas cakrawala dan menembus petala-petala langit, menuju Hikmah Ilahi dalam kebahagiaan perkenan dan ridla-Nya, di bawah naungan rindangnya *Sidrat al-Muntaha*, Pohon Sidra Penghabisan, lambang hikmah-kearifan tertinggi anugerah Tuhan kepada hamba-Nya.

Maka timbul dalam diri manusia gairah perenungan mendalam (*tafakkur*) tentang berbagai pertanda kekuasaan Tuhan di alam sekitarnya dan dalam dirinya sendiri, dan berkembanglah ilmu-pengetahuan. Mula-mula ilmu-pengetahuan itu terbelenggu oleh anggapan benar sendiri dalam lingkungan wawasan yang terbatas, dengan semangat parokialisme. Tetapi berkat kedatangan Nabi Penutup dengan ajaran yang meliputi dan merangkum seluruh kemanusiaan—Muhammad s.a.w. yang membawa al-Kitab dan al-Hikmah—cakrawala ilmu-pengetahuan meluas dan menjagad, kemudian berkembang menjadi kekayaan dan warisan budaya dan peradaban semua umat. Lebih jauh, sejak masa itu ilmu tidak lagi

semata untuk ilmu saja sehingga menjadi tujuan dalam dirinya sendiri, tetapi ilmu adalah untuk amal, dan amal berdasarkan ilmu.

Firman suci dan keterangan dalam Kitab Bukhari tersebut di atas itu menjelaskan bahwa risalah kenabian ada tiga: pertama, menyampaikan ajaran Ilahi yang termuat dalam Kitab Suci; kedua, mengembangkan hikmah-kearifan, yaitu kebenaran di luar kenabian; dan ketiga, mendorong kegiatan menelaah gejala-gejala alam dan sejarah sebagai tanda-tanda kebesaran Tuhan, untuk mengungkapkan hal-hal yang belum pernah diketahui manusia.

Terapan risalah kenabian itu di kalangan umat manusia telah menumbuhkan tradisi yang cerdas untuk mengkaji nilai-nilai hidup yang luhur berdasarkan keimanan dan pengikatan batin kepada ketentuan-ketentuannya, mempelajari hikmah-kearifan dalam khazanah budaya dan peradaban umat manusia seluruh dunia, dan menggalakkan keberanian menerobos perbatasan terakhir ilmu-pengetahuan manusia melalui kegiatan riset dan penelitian.

Para pengemban ilmu dengan wawasan yang menyeluruh demikian itu ialah para ulama (*al-'ulama*,"mereka yang dianugerahi ilmu-pengetahuan"). Dengan tugas meneruskan risalah kenabian yang berintikan tiga kewajiban suci tersebut, para ulama bertindak sebagai pewaris para nabi. Mereka mengemban tugas itu dalam suatu lingkungan yang diciptakan untuk mendukung kegiatan kajian yang mencakup dan merangkup (*jami'ah*) seluruh "universum" ilmu-pengetahuan, dengan cara pendekatan menyeluruh (*kulliyah*) terhadap bagian-bagian khusus "universum" ilmu-pengetahuan itu. Pendekatan menyeluruh atau *kulliyah* itu meliputi kegiatan kajian perbandingan (*muqaranah*), wacana kritis (*munazharah*), dan ketelitian pengamatan (*mulahazhah*). Di bidang ilmu empirik, *kulliyah* itu dilengkapi dengan eksperimen (*tajribah*) dalam ruang-ruang penelitian dan pembuktian kinerja (*ma'mal*, laboratorium). Pembuktian yang berhasil terhadap suatu pandangan teoritis (*nazhar*, "nalar") menghasilkan suatu kesimpulan ilmiah yang tangguh, yaitu pengetahuan *mujarrab* ("yang terbukti benar melalui eksperimen").

Sebelum memiliki pengertian yang agak terbatas seperti sekarang ini, golongan ulama meliputi semua kaum terpelajar, para sarjana, masyarakat ilmuwan, kelompok intelektual dan cendekiawan. Mereka menjadi pewaris para nabi sedikitnya dalam tiga hal. Pertama, dalam hal memelihara dan memperteguh komitmen batin kepada nilai-nilai hidup yang luhur berdasarkan semangat ketuhanan, yang diperoleh dan dikembangkan dari kajian terhadap Kitab Suci dan Sunah Nabi. Kedua, dalam hal memperkaya akumulasi pengalaman dan kearifan manusia sejadad, dan melanjutkannya dari generasi ke generasi, dalam semangat kosmopolitanisme yang mengapresiasi hikmah karunia Ilahi dan warisan ilmu dan budaya dari seluruh muka bumi. Ketiga, dalam hal menggalakkan penelitian dan percobaan sebagai padanan ajaran tentang ijtihad, yaitu semangat perintisan dan penerobosan kreatif perbatasan-perbatasan ilmu-pengetahuan. Dengan semangat ijtihad itu, kegagalan pun akan tetap berfaedah dan berpahala sebagai usaha pengembangan ilmu dan peradaban, sedangkan keberhasilannya akan menyajikan faedah dan pahala ganda, yaitu pengalaman tangguh dalam melakukan terobosan tersebut dan manfaat yang dijanjikan oleh hasil ijtihad yang benar itu sendiri.

Dengan ilham dan jiwa risalah kenabian itu, dan atas izin Allah *subhana-hu wa ta'ala*, Universitas ParamadinaMulya berdiri sebagai hasil kerjasama yang tulus dalam kesejatian saling pengertian yang mendalam antara dua yayasan, yaitu Yayasan Wakaf Paramadina dan Yayasan Pondok Mulya. Sesuai dengan kemampuan dan potensi masing-masing, kedua yayasan meleburkan sumbangannya dan menyatukan tekad dalam Yayasan ParamadinaMulya.

Atas dasar pertimbangan tentang kemudahan yang kini tersedia, program akademik Univesitas ParamadinaMulya akan dimulai dengan tingkat pascasarjana. Sesuai dengan peraturan resmi yang berlaku, tujuan program studi pascasarjana adalah menghasilkan tenaga akademik yang mampu mengembangkan ilmu dan menghasilkan tenaga profesional dalam disiplin ilmunya. Bagi Universitas ParamadinaMulya sendiri, secara praktis program itu juga bertujuan menyiapkan tenaga akademik yang tangguh dan berkualitas tinggi

untuk melaksanakan program sarjana (S1) yang segera akan menyusul sejalan kelengkapan yang bakal tersedia.

Dari sudut pandang wawasan asasinya, Universitas ParamadinaMulya menyediakan jenis pendidikan umum dan bebas (“liberal education”), yang menyiapkan peserta studi untuk secara luas mampu menghadapi masa depan yang terus-menerus berkembang menuju dunia kehidupan yang berbeda dari yang ada saat ini, dalam batasan-batasan kultural, intelektual, ilmiah, politik dan sosial yang diilhami wawasan Keindonesiaan dan Kemanusiaan berdasarkan iman. Sejalan dengan itu, Universitas ParamadinaMulya menyiapkan program studi yang menekankan keluasan wawasan, kedalaman intelektual, dan kebebasan berfikir. Semuanya diarahkan kepada peningkatan kemampuan para peserta studi menempuh hidup yang lebih produktif dalam dunia yang senantiasa berubah cepat.

Universitas ParamadinaMulya secara keseluruhan tidaklah semata menyiapkan orang untuk suatu karir tertentu dalam pengertian terbatas. Yang dikehendaki ialah berkembangnya kapasitas pribadi yang diperlukan untuk dapat hidup lebih bermakna, apapun pilihan dan lingkungan kegiatan spesifik mereka di masa depan. Kapasitas itu mencakup jiwa terbuka, kecakapan menemukan pemecahan yang tepat terhadap masalah-masalah pelik, dan kesiapan untuk berfikir analitis dalam membuat keputusan-keputusan penting.

Atas dasar pertimbangan sebagai penyelenggara program studi yang umum dan bebas itu, Universitas ParamadinaMulya tidak membatasi penerimaan mahasiswa sebagai peserta studi hanya kepada mereka yang memiliki latar belakang pendidikan dan disiplin ilmu formal tertentu. Semua latar belakang pendidikan dan disiplin ilmu yang memiliki syarat ketangguhan semestinya akan dipandang sebagai kesiapan akademik dan intelektual untuk ikut serta secara aktif dalam semua program studi. Setiap bidang dan disiplin ilmu formal seorang calon peserta studi adalah “*transferable*”, yaitu diakui dan dihargai sebagai kesiapan dan kemampuan seorang peserta studi untuk melaksanakan tugas-tugas akademik dan

intelektualnya dalam lingkungan universitas. Universitas ParamadinaMulya lebih menitikberatkan penerimaan masuk mahasiswa atas dasar potensi akademik pribadi yang tinggi, tidak pada kekhususan suatu bidang studi yang dipunyai sebelumnya.

Di Universitas ParamadinaMulya, para anggota staf pengajar dan para mahasiswa selaku peserta studi adalah kawan sejawat atau kolega dalam usaha bersama mengembangkan ilmu dan tradisi intelektual yang tangguh. Staf pengajar memberi arahan kepada peserta studi untuk sekitar separuh dari keseluruhan tugas akademiknya. Yang separuh lagi adalah kewajiban peserta untuk memenuhinya, dengan mengembangkan inisiatif pribadi untuk melakukan riset, penjelajahan ilmiah dan pemikiran sendiri secara aktif dan kreatif, fasilitas *insya Allah* akan disediakan, khususnya berupa perpustakaan, laboratorium-laboratorium, dan bengkel-bengkel kerja (*workshop*).

Semua wawasan dasar itu akan merupakan ciri khusus Universitas ParamadinaMulya. Para anggota fakultas akan dihasung untuk mengembangkan minat ilmiah yang cerdas dan jiwa inovatif yang berani dalam ilmu-pengetahuan. Wawasan dasar itu akan mewarnai semua bagian universitas yang meliputi tiga divisi pokok, yaitu, pertama divisi falsafah dan ilmu peradaban (*al-hikmah wa ulum al-umran*, setara dengan *humanities and social sciences*); kedua, divisi ekonomi kewirausahaan (*entrepreneurial economics*); dan ketiga, divisi ilmu rekayasa dan teknologi (*science of engineering and technology*).

Maka para pengarah dan pembimbing studi tidak saja merancang dan mengajarkan suatu mata kuliah, tetapi juga mendorong peserta studi untuk memainkan peran aktif dalam setiap jenjang proses pendidikannya. Di Universitas ParamadinaMulya *insya Allah* pendidikan yang bermutu tinggi dan unggul dapat diperoleh peserta studi, tetapi juga sangat banyak tergantung kepada usaha pribadinya sendiri untuk mewujudkan dan meraihnya. Kurikulum Universitas ParamadinaMulya dirancang untuk mendorong para peserta studi memasuki pintu dunia ilmu-pengetahuan secara keseluruhan, dan membimbing mereka ke arah

kemampuan mengapresiasi potensi-potensi kinerja manusia sejadad, sepanjang sejarah. Sebab kebesaran dan keunggulan peradaban manusia adalah kontinuitas dan akumulasi ilmu-pengetahuan dan pengalaman sepanjang sejarah, yang dikonsolidasikan dalam rekaman goresan pena sebagai medium pengajaran Allah kepada umat manusia.

Dengan begitu, pendidikan Universitas ParamadinaMulya juga diselenggarakan untuk mengembangkan kemampuan pribadi melakukan evaluasi suatu hasil pemikiran dan cakap mengekspresikannya, serta melengkapi mereka dengan keberanian mengajukan pertanyaan segar disertai kecakapan melihat kemungkinan jawabannya atas inisiatif dan minat ilmiahnya sendiri. Pendidikan Universitas ParamadinaMulya tidak dimaksudkan sekedar untuk memberi peserta studi alat dan pengetahuan semata, tetapi juga untuk menumbuhkan semangat masyarakat intelegensia dengan kepedulian kemanusiaan yang tinggi dan kesediaan yang tulus untuk mempertanyakan apakah kiranya nilai etis penggunaan suatu temuan ilmu-pengetahuan. Dengan begitu diharapkan Universitas ParamadinaMulya dapat menyediakan kemudahan bagi terlaksananya pendidikan untuk manusia merdeka, yang tangkas menangkap isyarat-isyarat zaman dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Maka program studi Universitas ParamadinaMulya bersifat ilmu amaliah dan amal ilmiah, di bawah cahaya kesadaran akhlaq mulia atas dasar iman taqwa kepada Allah.

Khusus bidang studi falsafah dan ilmu peradaban sebagai bidang akademik yang akan terlebih dahulu dibuka, tujuannya ialah pengembangan wawasan kemanusiaan universal melalui apresiasi khazanah dan warisan hikmah-kearifan umat manusia, dan dengan menumbuhkan pandangan dan pemahaman keagamaan yang luas, mendalam, dan otentik. Semuanya dalam bingkai kesadaran sejarah budaya dan peradaban yang merupakan wujud beroperasinya hukum-hukum *Sunnat-u Allah*. Program studi falsafah dan ilmu peradaban adalah padanan program studi humaniora dan ilmu-ilmu sosial (*humanities and social sciences*), yang dari perbendaharaan peradaban klasik dinamakan *al-hikmah wa*

ulum al-umran. Penyelenggaraan studi akan bertumpu kepada sistem seminar dan penugasan aktif, dengan maksud mempertinggi kemampuan peserta studi untuk melakukan riset independen, mengembangkan kecakapan menyatakan pikiran dan menyajikan kembali secara logis dan sistematis suatu bidang ilmu-pengetahuan, lisan maupun tulisan.

Dengan kehendak dan bimbingan Allah s.w.t. kita dirikan Universitas ParamadinaMulya, dan kita rintis kegiatan akademiknya, guna ikut serta membangun umat, bangsa, dan masyarakat manusia, demi ridla dan perkenannya, insya Allah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Jakarta, 30 Syawal, 1418/27 Februari, 1998

Nurcholish Madjid

Rektor

Diketik-ulang oleh:
M. Subhi-Ibrahim (mohammad.subhi@paramadina.ac.id)